

Pengembangan LKPD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sosiologi Kelas XI IPS SMAN 1 Payung Sekaki Kabupaten Solok

Septivana Tia Ananda¹, Ike Sylvia^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ikesylvia@fis.unp.ac.id

Abstrak

Sociology learning with limited teaching material makes it difficult for students to find material, in addition unsatisfactory learning outcomes. Therefore it is necessary to design teaching materials that are able to improve students' learning outcomes and achieve mastery of the material. One of the teaching materials that can support the subject of sociology is the discovery inquiry based LKPD teaching material. This research on the development of LKPD is a type of RND research with the ADDIE development model consisting of: (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, (5) evaluation. This research is based on constructivism theory, namely building a modern culture life structure through the involvement of students to be active in the construction of meaning and knowledge. Based in the application of LKPD, student obtained a pretest with an average of 35,4 and an average posttest of 68,6, that of students' critical thinking before and after learning. Then the normality test, homogeneity test and t test were carried out.

Keywords: Discovery Learning; Effectiveness; Learning outcomes; Sociology.

How to Cite: Ananda, S.T., & Sylvia, I. (2022). Pengembangan LKPD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sosiologi Kelas XI IPS SMAN 1 Payung Sekaki Kabupaten Solok. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(2), 143-158.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Tuntutan perubahan mindset manusia abad 21 menuntut suatu perubahan yang sangat besar dalam pendidikan nasional, yang kita ketahui pendidikan kita adalah warisan dari sistem pendidikan lama yang isinya menghafal fakta tanpa makna. Sejalan dengan hal itu, Kemdikbud telah merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Wijaya et al., 2016). Indonesia merupakan negara berkembang yang bercita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia telah tertulis dalam Pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 yang berbunyi sebagai berikut.

“Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sunarso, 2013).” Dengan perkataan lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur untuk mencerdaskan bangsa dan diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Proses belajar yang mencerminkan hal tersebut bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik. Sanjaya mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hilgard yang dikutip oleh (Sanjaya, 2010).

Secara umum tujuan sosiologi adalah meningkatkan daya dan kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya, terutama lingkungan sosial budaya dengan cara

mengembangkan pengetahuan yang objektif mengenai gejala-gejala kemasyarakatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah sosial. Sosiologi penting untuk dipelajari.

Dapat disimpulkan dari beberapa ahli diatas bahwa pendidikan sangat dibutuhkan guna mencerdaskan bangsa dan diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas untuk masa akan datang. Pada pembelajaran sosiologi tidak jauh berbeda yakni dengan tujuan meningkatkan daya dan kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya, terutama lingkungan sosial budaya dengan mengembangkan pengetahuan yang objektif mengenai gejala-gejala dan masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan hasil belajar yang kurang memuaskan atau banyak nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Hasil belajar peserta didik Sosiologi kelas XI IPS 2 SMA N Payung Sekaki pada materi kelompok sosial untuk mengkaji materi permasalahan sosial terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Harian Materi Kelompok Sosial

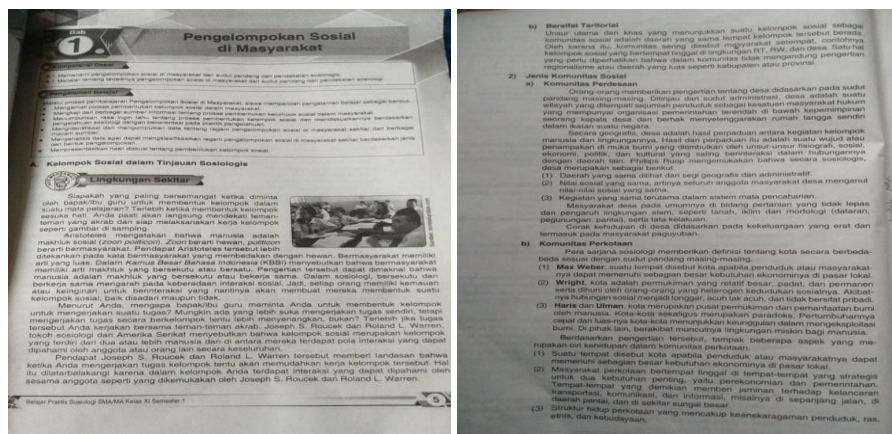
Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
XI IPS 2	2	Tuntas
	20	Tidak Tuntas
	22	Nilai Rata-rata UH 46,7

Sumber: Data Penelitian (2021)

Data diatas adalah penilaian harian materi kelompok sosial untuk mengkaji permasalahan sosial yang diperoleh peserta didik. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai Sosiologi di SMA N 1 Payung Sekaki yaitu 77. Adapun hasilnya menunjukkan banyak peserta didik yang tidak tuntas dan rata-rata nilai peserta didik kelas XI IPS 2 berada dibawah KKM yaitu rata-rata 90% nilai peserta didik dibawah KKM. Untuk kelas XI IPS 2 jumlah peserta didik yang tidak tuntas 20 orang dan tuntas 2 orang. Hasil ulangan harian ini mengindikasikan terdapat permasalahan pada hasil belajar dalam pembelajaran Sosiologi di SMA N 1 Payung Sekaki. Adanya masalah pada pemahaman peserta didik terhadap materi, kurangnya penguasaan materi sehingga menghasilkan nilai yang kurang memuaskan.

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan nilai peserta didik di atas bahwa adanya masalah pada hasil belajar peserta didik dan pada proses pembelajaran peserta didik kurang pemahaman terhadap materi, kurangnya menguasai materi sehingga menghasilkan nilai yang kurang memuaskan. Disini peneliti tertarik ingin meneliti dan mengembangkan suatu yang berbeda dan yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik untuk meningkatkan ketajaman terhadap materi dan terciptanya peserta didik yang paham akan materi. Seperti pendapat Sanjaya bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor (Sjukur et al., 2012). Perlunya untuk meningkatkan hasil belajar guna menghasilkan peserta didik yang bertingkah laku yang bersifat positif baik dalam perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.

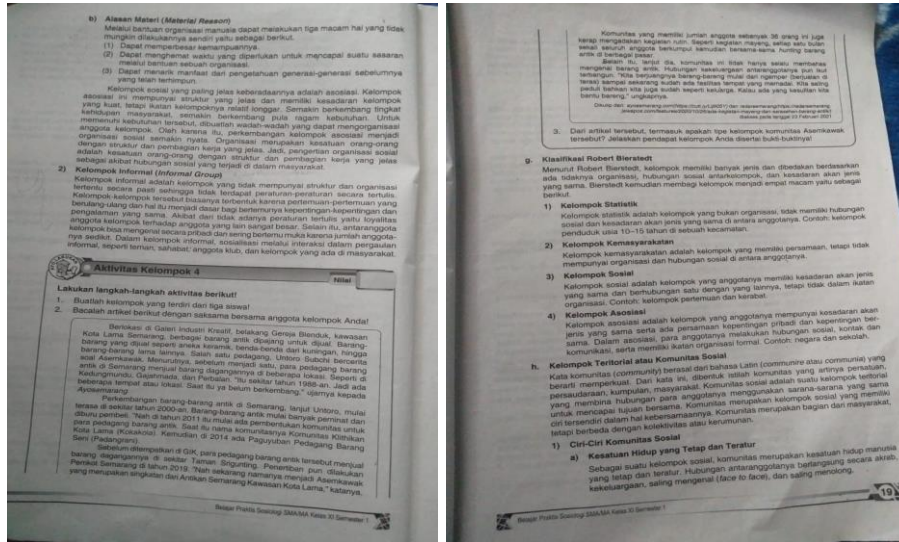
Adapun faktor lain yang penulis temukan dari permasalahan tersebut berasal dari peserta didik itu sendiri diantaranya, kenyataan bahwa peserta didik mengalami kejenuhan. Kurangnya keinginan untuk belajar lebih giat dan kurang termotivasi karena mereka menyebutkan cara pembelajaran yang membosankan. Salah satu penyebab hal tersebut dikarenakan LKPD yang ada masih monoton dan kurang memotivasi untuk belajar bagi peserta didik. Berikut contoh LKPD yang tersedia di SMA N 1 Payung Sekaki sebagai berikut.



Gambar 1. LKPD yang Digunakan Sebelumnya "Penjabaran Materi"

(Pengembangan LKPD untuk ...)

Berdasarkan contoh penjabaran materi yang terdapat pada LKPD yang digunakan di SMA N 1 Payung Sekaki terlihat bahwa masih kurangnya penjelasan dengan menyertai gambar dan tampilan yang masih monoton. Sehingga menjadikan peserta didik yang cenderung bosan dengan bahan ajar yang digunakan dan akan berdampak pada proses belajar dan hasil belajar. Dan terdapat tugas kelompok yang disajikan dalam LKPD masih belum memunculkan peserta didik untuk aktif didalam kelas. Dapat dilihat contoh tugas kelompok sebagai berikut:



Gambar 2. LKPD yang Digunakan Sebelumnya "Penjabaran Tugas"

Berdasarkan dari gambar LKPD tersebut terlihat bahwa terdapat tugas kelompok yang memerintahkan peserta didik untuk membaca satu artikel yang sudah disajikan dan menentukan termasuk kelompok sosial mana penjabaran pada artikel tersebut. Dari tugas tersebut menunjukkan bahwa penjabaran tugas perlu ditambahkan hal yang bisa membuat peserta didik tertarik dengan materi dan semangat untuk mengerjakan tugas. Sehingga memunculkan peserta didik yang aktif dan akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Dari masalah yang ditemukan mengenai LKPD sebelumnya yaitu penjabaran materi yang masih monoton dan tugas kelompok yang kurang menarik perhatian dan ketertarikan peserta didik akan materi. Dampak yang mungkin terjadi jika permasalahan ini terus berkelanjutan ialah terbentuknya peserta didik yang tidak peduli dengan materi yang sedang di pelajari dan tujuan pembelajaran tidak akan terwujud dengan semestinya. Selain itu juga dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Guru salah satu faktor eksternal bagi peserta didik harus memunculkan inovasi baru yang akan membuat peserta didik tertarik pada materi dan pembelajaran untuk memudahkan peserta didik untuk belajar sehingga membangkitkan semangat peserta didik dan dengan hasil yang diinginkan di akhir. Salah satu cara yaitu dengan menyajikannya dalam LKPD. LKPD dapat digunakan di dalam kelas maupun untuk belajar di rumah, sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar dan merupakan pilihan yang tepat untuk membantu peserta didik. Alasannya dipilih LKPD karena kondisi di daerah tersebut yang kurang memungkinkan untuk mengembangkan media berupa digital. Jadi diputuskan untuk mengembangkan LKPD yang bisa memudahkan peserta didik dalam pembelajaran.

LKPD ini berfungsi sebagai panduan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran karena tersusun atas tujuan, alat dan bahan, langkah kerja, data hasil pengamatan, dan tugas diskusi (Aprilia). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlunya penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan mengembangkan bahan ajar berupa LKPD yang digunakan peserta didik. Dengan meningkatkan hasil belajar, secara bersama-sama peserta didik akan mampu menarik kesimpulan sendiri, menganalisis data hasil diskusi, serta memahami inti kegiatan pembelajaran.

Penelitian relevan untuk mendukung pengembangan LKPD ini yaitu yang telah dilakukan oleh [Endang Surani \(2018\)](#) dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LKPD berbasis representasi ganda ini dapat meningkatkan hasil belajar karena diperoleh hasil analisis uji standard gain (g) sebesar 0,55 dengan kategori sedang (Surani). Studi relevan lainnya yaitu yang dilakukan oleh Agus Pujiono (2012) dengan judul "Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar IPS". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan observasi dan angket tes tertulis diketahui prestasi belajar peserta didik mengalami

peningkatan yaitu pada siklus 1 persentase ketuntasan mencapai 51,85%, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 2 persentase ketuntasan mencapai 70,37%, dan setelah pelaksanaan tindakan siklus 3 persentase ketuntasan mencapai 92,59%.

Berdasarkan studi relevan diatas membuktikan bahwa dengan pengembangan LKPD bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti akan mengembangkan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. LKPD yang akan dikembangkan nantinya akan adanya sajian isu atau permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (relevan). Penyajian isu atau permasalahan dimaksudkan untuk memicu peserta didik menyelidiki permasalahan. Isu tersebut juga menuntut peserta didik untuk berdiskusi dan menemukan solusi bersama sehingga mengembangkan pemahaman peserta didik materi dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan LKPD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sosiologi Kelas XI IPS SMA N 1 Payung Sekaki Kabupaten Solok".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation. (Endang Mulyatiningsih) mengatakan bahwa model yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) dapat digunakan untuk mengembangkan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan bahan ajar. LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tahap pengembangan LKPD menggunakan model ADDIE adalah sebagai berikut:

Tahap analysis atau analisis ini mencakup empat langkah inti, yaitu meliputi: (1) analisis awal, merupakan analisis yang bertujuan untuk menetapkan permasalahan yang hadir dalam pembelajaran sosiologi di SMA N 1 Payung Sekaki yaitu kegiatan pembelajaran belum didukung oleh bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar. Langkah ini juga menganalisis bagaimana kurikulum dan masalah teknis yang ada sehingga dibutuhkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut. (2) analisis peserta didik, yaitu menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Analisis ini meliputi tingkat perkembangan kognitif, kemampuan kognitif, serta pengalaman belajar peserta didik. Kebutuhan peserta didik SMA N 1 Payung Sekaki adalah adanya bahan ajar yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam menguasai materi sosiologi sesuai dengan karakteristik peserta didik. (3) analisis tugas, Analisis tugas yaitu kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran dengan merinci tugas isi materi ajar secara garis besar dari Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan apa yang tercantum pada Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menganalisis alokasi waktu yang tersedia dalam silabus kurikulum 2013. Adapun materi yang akan dikembangkan dalam LKPD ini adalah Kelompok Sosial. Tugas yang sesuai adalah tes formatif sesuai dengan sub materi pada LKPD yang dikembangkan selanjutnya tugas diskusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi khususnya kelompok sosial dan (4) analisis konsep, dilakukan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan dibelajarkan kepada peserta didik, menyusun konsep-konsep tersebut secara sistematis, membuat rincian masing-masing konsep serta menghubungkan konsep yang satu dengan yang lain sehingga terbentuk peta konsep.

Tahap design tahap perancangan ini merupakan tahap membuat suatu rancangan pengembangan bahan ajar LKPD berbasis discovery-inquiry. Pada tahap ini hal yang perlu dirancang yaitu: (1) menyusun instrument penelitian, pada tahap ini menyusun instrumen penelitian berupa bahan ajar yaitu LKPD, kisi-kisi soal pretest posttest, LKPD dan instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi keterlaksanaan LKPD, lembar observasi hasil belajar, dan lembar angket respons peserta didik terhadap LKPD yang dikembangkan, (2) pemilihan media, media dipilih dengan menyesuaikan materi yang akan dibelajarkan dengan mempertimbangkan faktor kemudahan dalam penyediaan media yang dibutuhkan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, (3) pemilihan format, format yang digunakan disesuaikan dengan format perangkat pembelajaran pendekatan Discovery-Inquiry yaitu disediakan permasalahan yang diharapkan peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut dan memunculkan pertanyaan untuk meningkatkan hasil belajar dan (4) desain perangkat, rancangan awal yang disusun akan menghasilkan draft RPP sesuai dengan kurikulum 2013 revisi, LKPD dan instrumen penilaian berupa lembar observasi keterlaksanaan RPP, lembar observasi hasil belajar, serta lembar angket respon peserta didik.

Tahap development atau tahap pengembangan merupakan proses mewujudkan desain pembelajaran yang sebelumnya dirancang menjadi nyata. Tahap ini akan dilakukan (1) Pengembangan perangkat pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, kisi-kisi soal pretest posttest dan LKPD disesuaikan dengan pendekatan Discovery-Inquiry. Pada tahap ini akan diperoleh produk awal RPP, kisi-kisi soal pretest posttest dan LKPD materi Kelompok sosial untuk kelas XI SMA. (2) Validasi, validasi

dilakukan dengan memberikan angket validasi sebagai penilaian, dan memperoleh masukan serta saran yang dapat digunakan untuk menganalisis dan revisi terhadap media yang dikembangkan. Validasi terdiri dari validasi ahli yang dilakukan oleh dosen pendidikan sosiologi FIS UNP dan validasi yang dilakukan oleh guru sosiologi SMA N 1 Payung Sekaki. (3) Revisi, pada tahap ini setelah RPP, LKPD, serta soal pretest dan posttest divalidasi oleh validator ahli dan validator praktisi kemudian diperbaiki dengan masukan dan saran para validator. Setelah RPP, LKPD, serta soal pretest dan posttest diperbaiki maka RPP dan LKPD siap diuji cobakan pada peserta didik.

Tahap implementation atau implementasi merupakan tahap untuk mengimplementasikan atau dilakukan uji coba kepada peserta didik, setelah LKPD diuji validasi. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah menerapkan LKPD yang sudah direvisi dalam pembelajaran sosiologi di kelas. Sebelum kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk mengerjakan soal pretest. Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik mengerjakan soal posttest dan mengisi angket respon peserta didik. Instrumen penilaian berupa pretest dan posttest digunakan untuk menilai penguasaan materi peserta didik. Pengisian angket respon bertujuan untuk melihat respon peserta didik terhadap pembelajaran yang menggunakan LKPD. Terakhir, tahap evaluation atau evaluasi merupakan tahap untuk melihat keberhasilan produk. Tahap evaluasi ini peneliti mengacu pada saran yang didasarkan pada hasil evaluasi tahapan validasi produk.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tahapan pertamayang dilakukan sesuai dengan model pengembangan ADDIE adalah tahap analisis.

Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, dan analisis konsep.

Analisis Kurikulum

Berasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA N 1 Payung Sekaki diketahui kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Analisis kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang dipakai yaitu KD 3.2 dan 4.2 materi permasalahan sosial (contoh permasalahan sosial). Berikut KD dan IPK.

Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kopentensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok
3.2 Menganalisis permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial dimasyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologi serta pememecahan masalahnya	3.2.1 Menjelaskan faktor penyebab terjadinya permasalahan sosial	Permasalahan sosial - Contoh permasalahan sosial 1. Kesenjangan Sosial 2. Kriminalitas 3. Kemiskinan
4.2 Memberikan respon dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial		

Sumber: Data Penelitian (2021)

Analisis peserta didik

Analisis peserta didik merupakan analisis kebutuhan peserta didik yang didapatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk mengetahui kebutuhan produk. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut maka ditetapkan bahwa dibutuhkan bahan ajar berupa LKPD untuk peserta didik kelas XI IPS 2 SMA N 1

Payung Sekaki yang terintegrasi dengan kompetensi, materi ajar, gambar, analisis gambar, soal evaluasi dan skor.

Analisis Tugas

Tahap analisis tugas ini ditentukan isi tugas yang akan dibuat dalam LKPD yaitu berupa tugas kelompok yang nantinya diarahkan untuk melakukan penelitian dan diskusi mengenai permasalahan yang disajikan dalam LKPD dan yang ditemukan di lapangan. Maka dari itu peserta didik dapat mengembangkan hasil belajar dan proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik sesuai yang telah dirancang.

Analisis Konsep

Terakhir analisis konsep yaitu mengidentifikasi konsep-konsep yang ada dalam materi permasalahan sosial secara rinci untuk memudahkan perancangan LKPD nantinya. Dengan konsep yang sudah tersusun dan tinggal mengembangkannya ke dalam LKPD.

Tahap Perancangan (Design)

Melakukan Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang akan dimasukkan ke dalam bahan ajar LKPD. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dengan materi permasalahan sosial dan sub materi yaitu contoh permasalahan sosial yang terdiri dari tiga faktor, kesenjangan sosial-ekonomi, kriminalitas dan kemiskinan.

Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD dibutuhkan untuk mengetahui urutan LKPD yang akan dirancang. Peta kebutuhan berupa peta konsep isi dari LKPD mulai dari cover, kata pengantar, kompetensi inti, kompetensi dasar dan IPK, peta konsep materi, informasi pendukung, petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi contoh permasalahan sosial, kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial ekonomi dan aktifitas individu dan kelompok.

Menentukan Judul-judul LKPD

Judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Materi pokok dari Kurikulum yang telah ditentukan yaitu Permasalahan Sosial sub materi contoh permasalahan sosial. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan satu judul LKPD, jadi judul LKPD yang akan dikembangkan yaitu "Permasalahan Sosial".

Penulisan LKPD

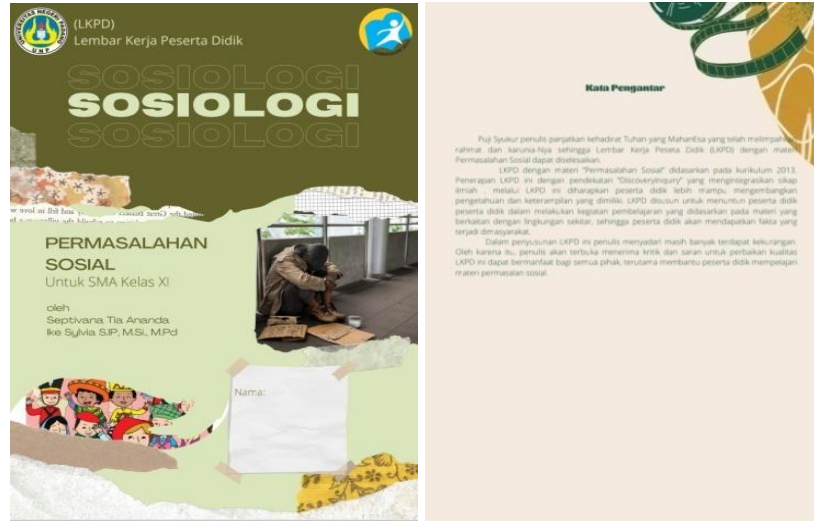
Dalam penulisan LKPD ini, dikembangkan beberapa komponen yaitu tampilan yang menarik, tulisan yang jelas dan dapat dimengerti, disertai gambar dalam menjelaskan materi, soal yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahap ini akan dilakukan pengembangan setelah adanya uji validasi. Validasi terdiri dari validasi LKPD dan validasi soal:

Pengembangan LKPD

Langkah pengembangan LKPD yaitu sebagai berikut: Merumuskan kompetensi dasar dengan menurunkan rumusnya langsung dari kurikulum. Memperhatikan struktur LKPD, setidaknya harus terdapat enam komponen LKPD diantaranya judul (Cover), petunjuk belajar, kompetensi yang akan tercapai, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja serta penilaian.



Gambar 3. Cover LKPD dan Kata Pengantar



Gambar 4. Kompetensi Yang akan Dicapai dan Petunjuk Belajar

Dapat disimpulkan langkah pertama ini merancang cover yang menarik, sesuai dengan isi materi dan memiliki ruang untuk menulis nama peserta didik. Selanjutnya ada kata pengantar yaitu yang berisi ucapan syukur penulis atas terciptanya produk LKPD ini sebagai pembuka sebuah karya tulis. Setelah kata pengantar, ada kompetensi inti, kompetensi dasar dan pencapaian kompetensi sebagai acuan untuk peserta didik apa yang akan dicapai selama pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan LKPD dan model pembelajaran discovery-inquiry, petunjuk belajar bertujuan untuk peserta didik supaya mengetahui cara belajar menggunakan LKPD dan informasi pendukung yaitu pengetahuan umum yang harus diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik sebelum belajar materi permasalahan sosial.

Menyusun Materi

Menyusun materi yang akan di masukkan ke dalam LKPD dengan cara membuat peta konsep terlebih dahulu. Setelah peta konsep dibuat, selanjutnya masuk kedalam materi yaitu contoh masalah sosial dimasyarakat yaitu kemiskinan, kriminalitas dan kesenjangan sosial ekonomi. Yang telah dirancang dengan materi gambar dan desain yang menarik seperti gambar berikut.

Contoh Masalah Sosial di Masyarakat

Dari beberapa defenisi yang diungkapkan para ahli sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa masalah sosial merupakan suatu keadaan yang dianggap merugikan masyarakat. Berbagai masalah sosial yang ada di masyarakat dapat menimbulkan keraguan, baik fisik maupun moralk. Setiap ada masalah sosial, kita harus menyikapinya dengan toleransi agar tidak menimbulkan masalah yang berakibat pada konflik. Berikut beberapa contoh masalah sosial yang ada di sekitar kita.

A. Kemiskinan

Menurut Soekanto (2012), kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Dilihat dari konsep ekonomi, masalah kemiskinan memiliki keterkaitan dengan standar hidup, pendapatan, distribusi pendapatan, stratifikasi sosial, struktur sosial, maupun diferensiasi sosial. Selain itu, faktor pendidikan, kesehatan dan kondisi sosial lainnya juga menjadi faktor pengukur tingkat kemiskinan. Bertolak dari berbagai faktor tersebut, tingkat kemiskinan di suatu daerah dapat di ukur secara bervariasi. Adapun variasi dalam pengukuran tingkat kemiskinan tersebut dapat dilihat dari uraian materi tersebut.

a. Pengukur Tingkat Kemiskinan

Adanya berbagai pendekatan dalam mengukur tingkat kemiskinan di suatu daerah, Soetomo(2013) menyebutkan ada dua bagian untuk melihat tingkat kemiskinan. Kedua bagian tersebut adalah sebagai berikut.

Pengukuran Tingkat kemiskinan	Gambar	Keterangan
1. Secara Absolut		Apabila seseorang memiliki taraf hidup di bawah standar, maka dapat disebut miskin. Namun, jika seseorang yang berada diatas standar dapat dikatakan tidak miskin.

Gambar 5. Penjelasan Materi

Disimpulkan bahwa pada langkah ini terdapat peta konsep yang telah dirancang sesuai kurikulum 2013 yaitu dengan materi permasalahan sosial dan rincian materi yang akan dipelajari. Dengan melihat peta konsep peserta didik akan mengetahui sub materi yang akan dipelajari. Setelah itu masuk ke sub materi contoh masalah sosial di masyarakat yang terdiri dari tiga contoh yaitu kemiskinan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial. Perancangan materi dibuat dengan menarik sesuai kurikulum dan dipilih gambar-gambar yang menarik dan yang bisa dimengerti oleh peserta didik.

Menentukan alat penilaian terhadap poses kerja dan hasil kerja peserta didik


Alat penilaian di dalam LKPD berupa tugas kelompok dan tugas individu. Seperti gambar berikut.

6. Aktivitas Individu/Kelompok

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SOSIOLOGI

Nama :
Kelas :
Hari :
Tgl :

TUGAS 1



Gambar 1 Gambar 2 Gambar 3

Petunjuk cobalah anda cari di gambar diatas terdapat perilaku menyimpang yang ada di masyarakat secara sakama. Setelah anda mncerami gambar diatas silahkan jawab pertanyaan pertayaan berikut ini!

1. Tentukanlah bentuk permasalahan sosial dari gambar (1, 2, dan 3)
2. Temukanlah penyebab permasalahan sosial di atas dan temukan contoh di lingkungan sekitarmu

TUGAS 2

1. Pernyataan berikut merupakan pendekatan untuk mengukur kemiskinan yaitu
"Apabila seseorang memiliki taraf hidup di bawah standar, maka dapat disebut miskin. Namun, jika seseorang yang berada diatas standar dapat dikatakan tidak miskin".
a. Secara Cepat
b. Secara Lambat
c. Secara Absolut
d. Secara Relatif
e. Secara Berkala
2. Kemiskinan tidak hanya diukur dengan menggunakan standar yang baku, melainkan juga sifat dari seberapa jauh penggunaan taraf hidup lapisan terbawah yang dibandingkan dengan lapisan masyarakat lainnya. Pernyataan tersebut merupakan pendekatan untuk mengukur kemiskinan yaitu....
a. Secara Cepat
b. Secara Lambat
c. Secara Absolut
d. Secara Relatif
e. Secara Berkala
3. Unsur-unsur yang mempengaruhi kemiskinan sebagai berikut, kecuali....
a. Kemiskinan itu sendiri
b. Kelelahan fisik
c. Keterasingan atau kadar sosial
d. Kebudayaan
e. Kebudayaan
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas ada dua yaitu....
a. Faktor Intern dan Ekstern
b. Faktor Intern dan Ekstrem
c. Faktor Ekstrem dan Ekstern
d. Faktor Ekstrem dan Sosial
e. Faktor Ekstern dan ekonomi
5. Faktor yang terjadi dalam diri manusia yang menimbulkan munculnya kriminalitas ada sifat khusus dan sifat umum. Yang termasuk ke sifat khusus yaitu....
a. Sifat Jera
b. Masalah Rekreasi
c. Tingkat Intelegensi
d. Kebudayaan
e. Kebudayaan

Gambar 6. Tugas kelompok dan Individu dalam LKPD

Pada tahap ini dari gambar-gambar diatas dapat di simpulkan bahwa ada 2 tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik yaitu tugas kelompok dan tugas individu. Tugas kelompok akan diarahkan oleh guru untuk mendiskusikan gambar secara berkelompok dengan mengamati kasus yang serupa gambar dengan di lingkungan masyarakat. Tugas kedua yaitu secara pribadi mengisi soal objektif sesuai kemampuan masing-masing setelah pembelajaran dengan LKPD berakhir.

Validasi LKPD

Validasi dilakukan dengan memberikan angket validasi sebagai penilaian, dan memperoleh masukan serta saran yang dapat digunakan untuk menganalisis dan revisi terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Validasi terdiri dari validasi ahli yang dilakukan oleh dosen pendidikan Sosiologi Fakultas

Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan validasi yang dilakukan oleh guru sosiologi SMAN 1 Payung Sekaki.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Validasi LKPD

Kategori	Indikator	Nomor Soal
Syarat didaktik	Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran	1
	Memberikan penekanan pada proses pembelajaran untuk menemukan konsep	2
	Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik	3
	Mengembangkan kemampuan komunikasi, emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik	4
	Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi	5
Syarat konstruksi	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak	6
	Menggunakan struktur kalimat yang jelas	7
	Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak	8
	Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk menulis	9
	Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek	10
	Dapat digunakan oleh peserta didik yang lamban dan yang cepat	11
	Memiliki tujuan yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi	12
Syarat Teknis	Memiliki identitas untuk memudahkan administrasi	13
	Kejelasan tulisan	14
	Kejelasan gambar	15
	Penampilan memiliki daya tarik	16

Sumber: Data Penelitian (2021)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di validasi oleh validator yang terdiri dari 3 validator yang dijabarkan dalam tabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui validasi terhadap LKPD yang dikembangkan berdasarkan aspek syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan kategori : (1) = Cukup, (2) Baik, (3) Sangat Baik. Hasil validasi mendapatkan respon Baik pada poin 2 dan Sangat Baik pada poin 3 dari ahli. Berdasarkan dari hasil penilaian validasi dengan skor rata-rata 2,65, sedangkan yang diharapkan 3 maka dihitung presentasi kelayakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase kelayakan} &= \frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{jumlah skor yang diharapkan}} \times 100 \\
 &= \frac{2,65}{3} \times 100\% \\
 &= 88,3\%
 \end{aligned}$$

Jadi, hasil kelayakan LKPD adalah 88,3% dengan kategori Sangat Layak untuk diujicobakan.

Validasi Ahli Soal

Validasi soal *Pretest* dan *Posttest* bertujuan untuk uji kelayakan oleh ahli soal. Ahli soal berjumlah 3 penguji yang merupakan 2 dosen Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Padang dan 1 guru Sosiologi SMA N 1 Payung Sekaki. Berikut merupakan kisi-kisi validasi soal:

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Validasi untuk Ahli Soal

No	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir
1.	Bentuk Soal	a. Tingkat Kesulitan Soal b. Tingkat Kejelasan Rumusan Pokok Soal c. tingkat kejelasan rumusan pilihan jawaban d. tingkat kesesuaian butir soal sesuai dengan indikator	4
2.	Materi	a. Materi yang disampaikan lengkap b. Materi yang disampaikan dapat meluaskan pengetahuan peserta didik c. Tingkat keakuratan konsep dan definisi materi sesuai d. Keakuratan contoh dan kasus pada materi sesuai e. Tingkat keakuratan data dan fakta materi sesuai f. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	6
3.	Kualitas Soal	a. Tingkat keterbacaan soal sesuai dengan tingkat pola pikir peserta didik b. Tingkat pemahaman soal sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik c. Keseimbangan ilustrasi dan kasus soal sesuai d. Kesesuaian tingkat level kognitif soal sesuai dengan pola pikir peserta didik	4

Sumber: Data Penelitian (2021)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan bentuk soal, materi dan kualitas soal. Skala pengukuran yang digunakan adalah Likert dengan kategori : (1) = Sangat Kurang, (2) Kurang, (3) Cukup , (4) Baik, (5) Sangat Baik. Setelah mendapatkan hasil validasi seperti pada tabel diatas, maka diolah data dan dengan hasil sebagai berikut.

Hasil validasi soal mendapat respon Baik pada poin 4 dan Sangat Baik pada poin 5 dari ahli soal. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli soal dengan skor rata-rata 4.76, sedangkan yang diharapkan 5 maka dihitung presentase kelayakan dengan rumus presentase dengan rumus kelayakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase kelayakan} &= \frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{jumlah skor yang diharapkan}} \times 100 \\
 &= \frac{4.76}{5} \times 100\% \\
 &= 95 \%
 \end{aligned}$$

Jadi, hasil kelayakan soal *pretest* dan *posttest* adalah 95% dengan kategori Sangat Layak untuk diuji cobakan. Kesimpulan dari tahap pengembangan (*development*) yaitu pada tahap validasi produk LKPD mendapatkan presentasi nilai 88,3% dengan kategori Sangat layak untuk diuji cobakan dan dari hasil validasi soal *pretest* dan *posttest* dengan presentase 95% dengan kategori sangat layak. Kedua validasi sangat layak untuk diuji cobakan baik itu kelayakan produk maupun soal.

Tahap Penerapan (*Implementation*)

Pada tahap ini akan diuji cobakan LKPD kepada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA N Payung Sekaki. Sebelum uji coba LKPD akan diberikan soal *pretest* terlebih dahulu, dan setelah uji coba LKPD selesai akan dibagikan soal *posttest*. Setelah peneliti memberikan soal *pretest* dan *posttest* maka diperoleh hasil skor peserta didik pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Skor <i>Pretest</i> Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Skor <i>Posttest</i> Peserta didik	Jumlah Peserta didik
20	3	20	-
30	8	30	1
40	8	40	-
50	2	50	5
60	1	60	2
70	-	70	3
80	-	80	9
90	-	90	2
Jumlah	22		22
Rata-rata	35,4		68,6

Sumber: Data Penelitian (2021)

Hasil Uji Normalitas Skor pretest dan posttest

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, dengan dasar pengambilan putusan jika nilai signifikansi >0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi <0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest pada penelitian ini memperlihatkan data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Skor *Pretest* dan *Posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.57426502
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.105
	Negative	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550
a. Test distribution is Normal.		

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama (Usmadi). Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak, dengan tujuan melihat kesamaan beberapa bagian sampel atau seragam tidaknya varians sampel-sampel yang berasal dari populasi yang sama (Wiliawanto et al.). Data dikatakan berdistribusi homogen apabila nilai sig >0.05 dan jika nilai Sig $<0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	6.378	1	42	.015
	Based on Median	3.604	1	42	.065
	Based on Median and with adjusted df	3.604	1	31.501	.067
	Based on trimmed mean	5.421	1	42	.025

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai sig $>0,05$. Hal ini berarti data yang telah diperoleh memiliki varians yang homogen.

Uji T-Test

Uji ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan dan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar LKPD selama pembelajaran dengan membandingkan hasil pada pretest dan posttest. Dengan uji persyaratan apabila nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Sedangkan jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar LKPD. Hasil uji t-test dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji T-Test

		Paired Samples Test				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-33.182	14.924	3.182	-39.799	-26.565	-10.429	21	.000

Hasil dari uji T-Test seperti tabel diatas maka dapat dilihat bahwa sig < 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar LKPD. Dalam hal ini bahan ajar LKPD lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Payung Sekaki dibandingkan dengan bahan ajar lainnya dan dapat dikatakan mampu membantu kegiatan pembelajaran serta berperan penting dalam mendukung keefektifitasan kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan dari tahap *implementation* yaitu menerapkan soal *pretest* terlebih dahulu sebelum menggunakan LKPD yang dikembangkan. LKPD di uji cobakan pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Payung Sekaki yang berjumlah 22 orang. Setelah uji coba LKPD selesai, dilakukan *uji posttest*. Untuk mendapatkan hasil efektifitas atau tidaknya suatu produk maka dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menunjukkan nilai sig > 0,05 yang berarti data yang telah diperoleh memiliki varian normalitas. Dan uji homogenitas menunjukkan hasil sig > 0,05 membuktikan bahwa data yang diperoleh memiliki varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji T (hipotesis) yang mendapatkan hasil sig < 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKPD. Maka dari itu bahan ajar LKPD efektif digunakan dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Payung Sekaki dan dapat membantu kegiatan pembelajaran serta berperan penting dalam mendukung keefektifitasan kegiatan pembelajaran.

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap ini akan dilakukan uji praktikalitas LKPD yaitu dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada guru Sosiologi dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMA N 1 Payung Sekaki. Hasil analisis data responden menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 *Analyze Frequencies*. Adapun hasil penilaian guru mengenai aspek mengamati, mengajukan pertanyaan, mendiskusikan penyelesaian masalah, kebermanfaatan LKPD, isi materi dan tampilan. Berikut hasil praktikalitas bahan ajar menurut guru:

Tabel 9. Praktikalitas LKPD oleh Guru

Aspek	Indikator	Rata-rata Presentase Praktialitas	Katategori
Memberi penjelasan sederhana	Peserta didik memfokuskan pertanyaan Peserta didik menganalisis pendapat dan melakukan tanya jawab	90%	Sangat Baik
Menentukan dasar pengambilan keputusan	Peserta didik mempertimbangkan sumber yang dapat dipercaya	80%	Baik
Menarik kesimpulan	Menyimpulkan materi dan mempertimbangkan hasil deduktif (umum ke khusus) Menyimpulkan materi dan mempertimbangkan hasil induktif (khusus ke umum)	92%	Sangat Baik

Kemanfaatan	Membuat kesimpulan	80%	Baik
	Pemahaman Materi dengan KD		
Materi	Kemudahan bagi guru	100%	Sangat Baik
	Kesesuaian materi		
Tampilan	LKPD dapat meningkatkan hasil belajar	85%	Sangat Baik
	Kualitas gambar		
	Cover		
	Kejelasan petunjuk LKPD		
	Penggunaan tulisan dan bahasa		

Sumber: Data Penelitian (2021)

Hasil dari praktikalitas oleh guru untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis *discovery-inquiry*, dari aspek memberikan penjelasan sederhana mendapatkan hasil presentase 90% ini membuktikan penjelasan sederhana peserta didik Sangat baik. pada aspek menentukan dasar pengambilan keputusan mendapatkan hasil presentase 80 % ini berarti peserta didik Baik dalam menentukan dasar pengambilan keputusan. Menarik kesimpulan memiliki presentase 92% membuktikan bahwa peserta didik Sangat baik dalam menarik kesimpulan. Kemanfaatan memiliki hasil presentase 80% dengan kategori Baik. Pada aspek materi mendapat hasil presentase 100% membuktikan Sangat baik. Dan aspek yang terakhir yaitu tampilan memiliki nilai presentase 85% dengan kategori Baik. Dari ke 6 aspek dibuktikan bahwa keefektifan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil responden praktikalitas yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kelayakan bahan ajar LKPD. Kisi-kisi praktikalitas oleh peserta didik sebagai berikut. Adapun hasil penilaian peserta didik mengenai aspek tampilan, proses belajar, dan hasil belajar. Bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Praktikalitas LKPD oleh Peserta Didik

Aspek	Indikator	Rata-rata Persentase Praktikalitas	Kategori
Tampilan	Ketertarikan penggunaan LKPD	88%	Sangat Baik
	Ketertarikan menjawab pertanyaan		
	LKPD mudah dipahami		
	Motivasi belajar		
Proses Belajar	Tampilan LKPD yang sesuai	78%	Baik
	Kesesuaian materi		
	Ketertarikan belajar sosiologi menggunakan LKPD		
Keterlibatan peserta didik	Semangat belajar	80%	Baik
	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran		
	Pemahaman materi		
	Mengemukakan pendapat dan pertanyaan		
	Mempertimbangkan kebenaran hasil yang didapat		
	Membuat dan menentukan hasil pertimbangan dalam mengambil keputusan		
	Mengidentifikasi intiliah		
	Berinteraksi dengan orang lain		

Sumber: Data Penelitian (2021)

Hasil dari respon peserta didik yang pertama, hasil dari kriteria tampilan LKPD adalah 88 % dengan kategori Sangat Baik dan peserta didik tertarik terhadap LKPD yang di kembangkan, tertarik menjawab pertanyaan LKPD mudah digunakan, memotivasi untuk belajar dan memiliki tampilan yang sesuai. Kriteria kedua yaitu proses belajar yang memiliki indikator kesesuaian materi, ketertarikan belajar sosiologi menggunakan LKPD dan semangat belajar. Hasil dari kriteria proses belajar dengan menggunakan LKPD adalah 78 % dengan kategori Baik dan materinya sesuai dengan yang sedang dipelajari, peserta didik tertarik belajar belajar Sosiologi dengan menggunakan LKPD yang di kembangkan dan semangat belajar. Kriteria

ketiga yaitu keterlibatan peserta didik yang hasil dari kriteria ini memiliki presentasi 80 % dengan kategori Baik. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan LKPD baik dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, pemahaman materi, mengemukakan pendapat dan pertanyaan, mempetimbangkan kebenaran hasil yang didapat, menentukan hasil pertimbangan dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi istilah dan beriteraksi dengan orang lain didalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa praktikalitas LKPD yang dikembangkan baik, layak digunakan dan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan proses pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *discovery-inquiry* pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 2 SMAN 1 Payung Sekaki, akan memberikan beberapa manfaat, diantaranya: (1) hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik menunjukkan hasil bahwa guru dan peserta didik membutuhkan bahan ajar yang mampu meningkatkan hasil belajar, (2) proses pengembangan bahan ajar LKPD berbasis *discovery-inquiry* ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yaitu : *analysis* (analisis), *Design* (desain), *Develop* (pengembangan), *implement* (implementasi) dan *evaluate* (evaluasi). (3) efektivitas penggunaan bahan ajar LKPD berbasis *discovery-inquiry* dikatakan valid setelah divalidasi oleh 3 ahli, yaitu ahli media, ahli soal dan guru, (4) kualitas bahan ajar LKPD berbasis *discovery-inquiry* yang dikembangkan ini layak untuk digunakan pada pembelajaran Sosiologi, dan (5) bahan ajar LKPD berbasis *discovery-inquiry* berupa bahan ajar Sosiologi berbentuk cetak yang diuji cobakan kepada peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Payung Sekaki pada materi permasalahan sosial.

Hasil dari penelitian "Pengembangan LKPD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sosiologi Kelas XI IPS SMA N 1 Payung Sekaki Kabupaten Solok" didapatkan bahwa validasi produk mendapatkan presentasi nilai 88,3% dengan kategori Sangat layak untuk diuji cobakan dan dari hasil validasi soal *pretest* dan *posttest* dengan presentase 95% dengan kategori sangat layak. Kedua validasi sangat layak untuk diuji cobakan baik itu kelayakan produk maupun soal.

Efektivitas LKPD yang didapatkan dari data uji soal *pretest* dan *uji posttest*. Untuk mendapatkan hasil efektifitas atau tidaknya suatu produk maka dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menunjukkan nilai sig >0,05 yang berarti data yang telah diperoleh memiliki varian normalitas. Dan uji homogenitas menunjukkan hasil sig >0,05 membuktikan bahwa data yang diperoleh memiliki varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji T (hipotesis) yang mendapatkan hasil sig <0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan LKPD. Maka dari itu bahan ajar LKPD efektif digunakan dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Payung Sekaki dan dapat membantu kegiatan pembelajaran serta berperan penting dalam mendukung keefektifan kegiatan pembelajaran.

Praktikalitas LKPD diperoleh dari data respon guru untuk mengetahui praktikalitas LKPD berbasis *discovery-inquiry*. Dari aspek memberikan penjelasan sederhana mendapatkan hasil presentase 90% ini membuktikan peserta didik Sangat baik dalam memberikan penjelasan sederhana. Pada aspek menemukan dasar pengambilan keputusan mendapatkan hasil presentase 80 % ini berarti peserta didik Baik dalam menentukan dasar pengambilan keputusan. Menarik kesimpulan masalah memiliki presentase 92% membuktikan bahwa peserta didik Sangat baik dalam menarik kesimpulan. Kemanfaatan memiliki hasil presentase 80% dengan kategori Baik. Pada aspek materi mendapat hasil presentase 100% membuktikan Sangat baik. Dan aspek yang terakhir yaitu tampilan memiliki nilai presentase 85% dengan kategori Baik. Hasil dari respon peserta didik yang pertama, hasil dari kriteria tampilan LKPD adalah 88 % dengan kategori Sangat Baik dan peserta didik tertarik terhadap LKPD yang di kembangkan, tertarik menjawab pertanyaan LKPD mudah digunakan, memotivasi untuk belajar dan memiliki tampilan yang sesuai. Kriteria kedua yaitu proses belajar yang memiliki indikator kesesuaian materi, ketertarikan belajar sosiologi menggunakan LKPD dan semangat belajar. Hasil dari kriteria proses belajar dengan menggunakan LKPD adalah 78 % dengan kategori Baik dan materinya sesuai dengan yang sedang dipelajari, peserta didik tertarik belajar belajar Sosiologi dengan menggunakan LKPD yang di kembangkan dan semangat belajar. Kriteria ketiga yaitu keterlibatan peserta didik yang hasil dari kriteria ini memiliki presentasi 80 % dengan kategori Baik. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan LKPD baik dan pemahaman materi, mengemukakan pendapat dan pertanyaan, mempetimbangkan kebenaran hasil yang didapat, menentukan hasil pertimbangan dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi istilah dan beriteraksi dengan orang lain didalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik mencapai hasil belajar yang baik dengan baik.

Penelitian dan hasil yang didapatkan ini sesuai dengan hasil terdahulu yang dilakukan Agus Pujianto (2012) dengan judul "Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar IPS". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan observasi dan angket tes tertulis diketahui prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 persentase

ketuntasan mencapai 51,85%, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 2 persentase ketuntasan mencapai 70,37%, dan setelah pelaksanaan tindakan siklus 3 persentase ketuntasan mencapai 92,59%. Novita Aryani (2017) yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Pada Siswa SMK Bina Satria Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran LKPD berbasis inkuiri yang memenuhi kriteria baik menunjukkan bahwa LKPD memiliki kualitas valid. Berdasarkan analisis angket respon siswa oleh siswa diperoleh rata-rata skor 4,2 dari skor rata-rata maksimal 5,00. Respon siswa terhadap LKPD yang telah digunakan menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan memiliki kualitas praktis. Wawan Setiawan (2011) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery-Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran oleh guru mencapai 90% untuk pertemuan ke-1 dan mengalami peningkatan pada pertemuan ke-2 yaitu sebesar 100%. Akan tetapi pada pertemuan ke-3 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 94,15%. Hal ini disebabkan karena pertemuan ke-3 dilaksanakan di jam pelajaran terakhir dan mata pelajaran sebelumnya adalah mata pelajaran olahraga sehingga siswa membutuhkan waktu istirahat yang lebih banyak. Akan tetapi dari ketiga pertemuan tersebut, keterlaksanaan model pembelajaran berada pada predikat sangat baik. Hal ini berarti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery-Inquiry berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Endang Surani (2018) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LKPD berbasis representasi ganda ini dapat meningkatkan hasil belajar karena diperoleh hasil analisis uji *standard gain (g)* sebesar 0,55 dengan kategori sedang.

Pembahasan teori, teori konstruktivisme yang berarti bersifat membangun. Adapapun asumsi pertama yaitu manusia merupakan siswa aktif yang mengembangkan pengetahuan bagi diri mereka sendiri. Kedua, guru sebaiknya tidak mengajar dalam artian menyampaikan pelajaran dengan cara tradisional kepada sejumlah siswa. Guru seharusnya membangun situasi-situasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui pengolahan materi-materi dan interaksi sosial (Schunk, 2012). Dari asumsi tersebut dalam penelitian peserta didik sudah dibentuk untuk bisa mengembangkan pengetahuan bagi mereka sendiri. Dan tidak dari guru saja tetapi dari peserta didik itu sendiri yang memunculkan pendapat-pendapat mengenai materi.

Kesimpulannya bahwa teori merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mencari sendiri apa arti yang mereka pelajari dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri, peserta didik dituntut untuk aktif dibandingkan menerima secara mentah-mentah dari pendidik apa yang sedang dipelajari. Sesuai dengan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melatih peserta didik untuk aktif didalam kelas sehingga paham terhadap materi yang dipelajari.

Kesimpulan

Penelitian pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis discovery-inquiry merupakan penelitian yang menghasilkan produk bahan ajar pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI. Kualitas produk dinilai layak digunakan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada validator. Uji Kelayakan produk dari bahan ajar LKPD diperoleh hasil dari data uji kelayakan oleh ahli LKPD, ahli soal, dan responden. Berdasarkan hasil dari penilaian ahli media, bahan ajar LKPD Sosiologi berbasis discovery-inquiry berada dalam kategori sangat layak untuk digunakan dan penilaian ahli soal terhadap materi yang ada pada bahan ajar ini dalam kategori baik. Sementara itu, hasil penilaian praktikalitas bahan ajar oleh pengguna berada dalam kategori sangat praktis, serta perbandingan skor pretest dan posttest memperlihatkan terdapat pengaruh Sosiologi menggunakan bahan ajar berbasis discovery-inquiry terhadap hasil belajar peserta didik, selain itu bahan ajar ini juga mampu menarik minat dan semangat peserta didik dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Akhiruddin, A. & Rosnatang, R. (2017). *Strategi Pembelajaran Sosiologi*. Jakarta: Samudra Biru.
- Aprilia, E. (2016). Pengembangan LKPD Berbasis Inquiry Science Issues Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerjasama Peserta Didik Kelas VII SMP.
- Aryani, N. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Pada Siswa SMK Bina Satria Tahun Pelajaran 2017/2018. 2017.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pujiono, A. (2012). Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar IPS.

-
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Education Perspective, di Terjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, dengan Judul Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, W. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Discovery-Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA.
- Sjukur, S. B., et al. (2012). The Effects of Blended Learning on the Learning Motivation and Achievement.
- Sunarso, S. (2013). *Pengantar Filsafat*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Surani, E. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Wijaya, E. Y., et al. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global.
- Wiliawanto, W., et al. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa SMK.